

**PERANAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA KECIL
DI LINGKUNGAN PASAR PANORAMA BENGKULU
(Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

NISA VURNIA

NIM 1516140130

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M /1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 33211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faks milir (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: "Nisa Vurnia, NIM 1516140130 dengan judul:
"Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar
Panorama Bengkulu Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu"

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,
skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

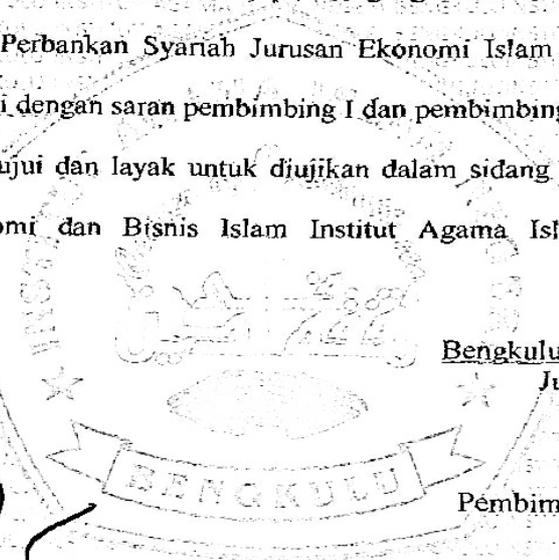
Bengkulu, 16 Januari 2020 M.
Jumadil Awal 1441 H

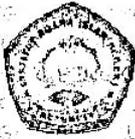
Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II

Yetti Afrida Indra, M.Akt
NIDN. 0214048401





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pegar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimila (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu" oleh : Nisa Vumia NIM 1516140130 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Hari : Rabu Tanggal : 29 Januari 2020 M/ 4 Jumadil Akhir 1441 H Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

**Bengkulu, 17 Februari 2020 M
23 Jumadil Akhir 1441H**

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002**

**Yetti Afrida Indra, M. Akt.
NIDN. 0214048401**

Penguji I

Penguji II

**Dra. Fatimah Yurus, M.A.
NIP. 196303192000032003**

**Idwal B, M.A.
NIP. 198307092009121005**



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kuyanggi:

1. Kepada orang yang sangat berharga dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku yaitu Ayahku (Yufianto) dan Ibuku (Zuhriah), motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai ketahap ini. Tak pernah cukup kubalas cinta ayah ibu padaku.

2. Untuk adikku yang tersayang Putra Kurniawan terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.

3. Untuk kamu Ferry Hidayat terimakasih telah menjadi patnerku untuk waktu yang lama.

4. Untuk sahabatku Orin Nanda, Dinda Rahayu, Putri Yani, Dea Syahri, Anit Refita, Ega.

5. Semua teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, lokal D, menjadi teman yang baik dalam hal perkuliahan Adnin, Rafik, Nopri, Doni, Abdillah, Hendra, Hafim, Putra, Indah, Bela, Maya, Fareza, Revi, Ogik, Elis, Meta, Heten, Dino, Deki, Feri, Bayu.

6. Teman-teman KKN Kelompok 37 Lina, Oja, Makhfiro, Septi, Wulan, Ike, Sinta, Amirul, Ubay, Kamsha.

7. Bapak Dr. Nurul Hak, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran.

8. Ibu Yetti Afrida Indra, M.Akt selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi.

9. Seluruh tenaga Pendidik di Prodi, Jurusan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu atas bimbingan selama penulis menimba ilmu.

10. Ucapan terimakasih untuk yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan strata satu ini

11. Agama, Bangsa, dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu Studi Pada Pedagang Pasar Panorama Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Januari 2020 M
Jumadil Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan,



Nisa Vurnia
NIM 1516140130

ABSTRAK

Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar
Panorama Bengkulu Studi Pada Pedagang Pasar panorama Bengkulu
Oleh Nisa Vurnia, NIM 1516140130

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu studi terhadap pedagang Pasar Panorama Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank syariah sudah melakukan peranan dalam memberikan pembiayaan kepada pedagang kecil di Pasar Panorama Bengkulu.

Kata Kunci: Peranan Bank Syariah, Meningkatkan, Usaha Kecil

ABSTRACT

The Role of Islamic Banks in Improving Small Businesses in the Panorama
Panorama Market Bengkulu Study on Bengkulu Panorama Market Traders
By Nisa Vurnia, NIM 1516140130

This study aims to determine the role of Islamic banks in improving small businesses in the Bengkulu Panorama Market environment study of Bengkulu Panorama Market traders. This study uses descriptive qualitative methods with primary and secondary data sources and uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The results showed that Islamic banks have played a role in providing financing to small traders in Bengkulu Panorama Market.

Keywords: Role of Islamic Banks, Improving, Small Business

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu Studi Pada Pedagang Pasar Panorama Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr.Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.

4. Yosy Arisandy, M.M_ selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Nurul Hak, M.A. selaku pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Yetti Afrida Indra, M. Akt pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Almamaterku IAIN Bengkulu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 27 Januari 2020 M
Jumadil Akhir 1441 H


Nisa Vurnia
NIM 1516140130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan.....	17
B. Bank Syariah	20
1. Pengertian Bank Syariah	20
2. Landasan Bank Syariah.....	21
3. Karakteristik Bank Syariah	23
4. Fungsi dan Peran Bank Syariah	24
5. Tujuan Bank Syariah.....	25
6. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	27
C. Usaha Kecil	28
1. Pengertian Usaha Kecil	28
2. Landasan Hukum.....	30
3. Kriteria Usaha Kecil	33
4. Jenis-Jenis Usaha Kecil	34

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Panorama	38
B. Letak Geografis Pasar Panorama.....	40
C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama	41

D. Bangunan Pasar Panorama.....	45
E. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kriteria Jenis Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	
Tabel 3.1 Jenis-Jenis Barang Dagangan	
Table 4.1 Tanggapan Nasabah Tentang Peranan Perbankan Syariah.....	
Table 4.2 Alasan Memilih Pembiayaan	
Table 4.3 Penggunaan Pembiayaan	
Table 4.4 Keuntungan.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan.¹

Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha kecil menengah dan. Sektor usaha kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana usaha kecil memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena usaha kecil tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dana Bank Syariah*, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem

¹Raguan Abdullah Bin Syech, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

²Sri Maryati, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumaterra Barat", *Jurnal Of Economic and Economic Education*, volume.02, No.01

bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.³

Berhubungan dengan fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha kecil yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil saat ini berkembang sangat pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah.⁴

Adapun peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 1

⁴Raguan Abdullah Bin Syech, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.⁵

Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapatoleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.⁶

Usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor usaha kecil amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha kecil cukup *pleksibel* dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan.⁷

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

⁵ Irfadilla, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

⁶ Irfadilla, *Peranan Perbankan Syariah...*, 2011

⁷ Koncoro Mudrajad, *Ekonomi Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h.364

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁸

Menurut Mulyadi Nitisusastro, bahwa yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri,

Pasar Panorama Kota Bengkulu mempunyai berbagai jenis usaha, baik usaha kecil maupun usaha menengah. Pasar Panorama sekarang inilebihkurang 3,2 ha². Jumlah seluruh pedagang yang terdapat di Pasar Panorama Kota Bengkulu adalah lebih kurang 2171 pedagang. Pedagangkiossebanyak 58 petak, denganukurankiospermanen 3x4 m, semi permanen 2x3 m. Kemudiandisampingkiospermanen dan semi permanen, Pasar Panorama ini juga menyediakanauning yang bejumlah 1135 buah.⁹Adapun beberapa jenis usaha yang terdapat di lingkungan Pasar PanoramaKota Bengkulu diantaranya pedagang barang harian, pecah bela, pedagang telur, pedagang plastik, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang sayuran, pedagang, kosmetik, pedagang jam, pedagang bumbu dan lain sebagainya, yang dimana terdapat juga bank syariahdi lingkungan Pasar Panorama Kota Bengkulu terdiri dari Bank BRI Syariah danBNI Syariah Panorama.¹⁰

Hasil observasi awal yang penulis lakukan kepada 4 orang pedagang di Pasar Panorama. Peranan bank syariah dalam bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha

⁸ Nur Wanita, "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu" *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03, No.02 (Desember 2015), h.254

⁹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

¹⁰ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran dari bank syariah ini dalam meningkatkan usaha kecil. Dari 4 pedagang yang penulis wawancarai, 3 diantaranya mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di lingkungan Pasar Panorama berperan dan dipilih oleh beberapa pedagang di Pasar Panorama Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERANAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA KECIL DI LINGKUNGAN PASAR PANORAMA BENGKULU STUDI TERHADAP PEDAGANG PASAR PANORAMA BENGKULU”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Hanya memilih pedagang usaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu yang menggunakan pembiayaan bank syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan untuk menambah pengetahuan di bidang Perbankan Syariah dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil.

2. Teori praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu

Menambah referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

b) Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan perbankan Islam khususnya yang berkaitan dengan peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di Pasar Panorama, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan perbankan syariah, adapun juga digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut

c) Bagi Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil disekitar lingkungan Pasar Panorama.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang mendalam, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diuji. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam referensi penelitian yang terkait yaitu :

1. Dari skripsi Dita Porniarti yang berjudul “Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdaya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di BRI Syariah kantor cabang Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa BRI Syariah kantor cabang Bengkulu sudah berperan terhadap pemberdayaan yang dilakukan BRI Syariah yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.¹¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dita Porniarti dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai peran perbankan syariah dan salah satu objeknya sama-sama usaha kecil yang akan diteliti.

¹¹ Dita Porniarti, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdaya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), 2017

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti saat ini, penulis meneliti terhadap pedagang Pasar Panorama sedangkan penelitian yang diteliti oleh Dita Porniarti tentang lembaganya yaitu BRI Syariah dan objek pada penelitian yang dilakukan yaitu usaha mikro dan menengah sedangkan penulis hanya usaha kecil saja.

2. Dari skripsi Helta Oktasari yang berjudul “Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Bank BNI Syariah KC Panorama dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam pada pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu dan pelaksanaan sosialisasi Bank BNI Syariah KC Panorama pada pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu serta pendapat pedagang di Pasar Panorama terhadap Bank BNI Syariah KC Panorama. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian bahwa Bank BNI Syariah KC Panorama belum begitu berperan dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam pada pedagang di Pasar Panorama, hal ini terlihat dari masih banyaknya pedagang di Pasar Panorama yang belum mengetahui dan belum menggunakan Bank BNI Syariah KC Panorama, mereka lebih memilih Bank Konvensional dan jasa rentenir.¹²

¹²Helta Oktasari, *Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), 2019

Persamaanantara penelitian yang dilakukan oleh Helta Oktasari dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai peran perbankan syariah dan objeknya sama-sama pedagang di Pasar Panorama Bengkulu.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti saat ini, penulis meneliti terhadap pedagang Pasar Panorama saja sedangkan penelitian yang diteliti oleh Helta Oktasari terhadap karyawan Bank BNI Syariah KC Panorama dan pedagang di Pasar Panorama.

3. Dari skripsi Irfadillah yang berjudul “Peranan Perbanka Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi PT. Bank Muamalat Tbk Pekanbaru)”. Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perana perbankan syariah dalam mendorong usha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini dapatlah diketahui bahwa pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh Bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka Bank Muamalat dapat membantu pengembangan usaha prekonomian masyarakat dimasa yang akan datang, dapat mengurangi kemiskinan serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha. Adapun tinjauan ekonomi Islam

terhadap peranan Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat dinilai telah sesuai dengan ekonomi Islam karena Bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.¹³

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irfadillah dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai peran perbankan syariah dan objeknya sama-sama usaha kecil yang akan diteliti, dan perbedaannya terletak pada ruang lingkup yang digunakan penelitian saat ini sama-sama tentang perbankan dan sama-sama usaha kecil. Namun penelitian yang diteliti oleh Irfadillah cakupannya menurut tinjauan ekonomi islam, dan objek pada penelitian yang dilakukan yaitu usaha kecil dan menengah, sedangkan penulis hanya usaha kecil saja.

4. Muhammad Asaad, jurnal nasional (2011) menulis tentang “*Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian*”, volume.XXXV, No.01, memaparkan bahwa hasil pertanian menunjukkan prinsip dan jenis pembiayaan bank syariah banyak yang sesuai untuk mengatasi pembiayaan usaha pertanian. Selama ini usaha pertanian di daerah pedesaan untuk memenuhi kebutuhan akan modal usaha terutama untuk memenuhi kebutuhan akan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, petani memperoleh dengan cara berhutang kepada kios penjual sarana produksi dan akan dibayar dengan menjual hasil panen

¹³ Irfadilla, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

kepada pemilik kios sesuai dengan jumlah dan harga yang disepakati. Bank syariah mempunyai peranan penting untuk mendukung pembangunan nasional, khususnya pembangunan pertanian. Sudah selayaknya bank syariah dapat berperan lebih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk mengentaskan kemiskinan.¹⁴

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asaad dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha, dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu pada usaha kecil di lingkungan panorama Bengkulu.

5. Shahid Saleem, international journal (2007) menulis tentang “*Role Of Islamic Banks In Economic Development*” (*Peran Bank Syariah dalam Pembangunan Ekonomi*). Hasil penelitian setelah melihat, makna pembangunan dari sudut pandang islam juga singkat dari sudut barat, kita dapat mengatakan bahwa perbankan syariah adalah proposisi nilai yang dapat melampaui budaya, bukan hanya untuk negara-negara muslim, karena belum diterapkan di Indonesia negara-negara muslim dalam arti penuh dan komitmen di zaman modern. Itu bukan hambatan tetapi pintu untuk pengembangan kemanusiaan, yang menurut rabun jauh barat sudut pandang telah dibatasi hanya pada perkembangan materialistis dan spiritual atau moral pembangunan telah diabaikan, menyebabkan percobaan gagal “pertumbuhan” ekonomi tetapi kemiskinan,

¹⁴ Muhammad Asaad, “Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian”, *Jurnal Nasional*, Vo., XXV, No. 01 (Januari-Juni 2011)

ketidaksetaraan, ketidaktahuan, dan etnisitas dalam LDCS sementara disintegrasi keluarga, nafsu dan gangguan materialistis, menurunkan nilai-nilai moral di DC. Bank syariah dapat memainkan peran besar di Pakistan saat ini, dengan bertindak berdasarkan beberapa rekomendasi yang diberikan atas dan bertindak benar-benar sebagai syariah bukan hanya bank dengan kata “syariah” yang melekat padanya.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shahid Saleem dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel peran bank syariah karena variabel tersebut juga dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kemudian yang membedakan di antara terletak pada objek penelitian. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh Shahid Saleem adalah masyarakat Malaysia Barat yang menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan objek pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di usaha kecil di lingkungan panorama Bengkulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena informasi dan data yang diperlukan dikumpulkan dari lapangan.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

¹⁵ Shahid Saleem, “Role of Islamic Banks in Economic Development”, *International Journal*, (Desember 2007)

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember. Dalam priode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya.
- b. Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Panorama Bengkulu, Singaranpati kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dipilih karena Pasar Panorama termasuk salah satu pasar yang ada di kota Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitan

Didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yaitu hanya memilih pedagang Pasar Panoramayang hanya memilih pedagang usaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu yang menggunakan pembiayaan bank syariah yang berjumlah 27 nasabah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Pedagang Pasar Panorama Bengkulu yang menggunakan pembiayaan bank syariah baik bank BRI Syariah maupun bank BNI Syariah.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber data yaitu:
 - 1) Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak pedagang usaha kecil panorama Bengkulu.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil pedagang usaha kecil pasar panorama Bengkulu, data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

b. Teknik pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di Pasar Panorama Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

6. Sistematik Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Uraian umum tentang peranan yang terdiri dari pengertian beserta jenis-jenis tentang peranan, bank syariah beserta pembahasannya, dan usaha kecil beserta pembahasannya.

BAB III Gambaran Umum: Merupakan gambaran umum Pasar Panorama Bengkulu yang berisi tentang sejarah berdirinya Pasar Panorama Bengkulu, visi, misi, dan struktur organisasi Pasar Panorama Bengkulu.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: menjelaskan tentang peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.

BAB V Penutup: Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan tentang peran bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya.¹

Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Peran sebagai murid diharapkan mempunyai perilaku sebagai berikut: menghadiri pelepasan di kelas, mengikuti ujian, memakai baju seragam, istirahat dan bermain-main pada akhir pekan. Bilamana individu itu memainkan perannya sebagai murid yang benar, maka terjadi kesesuaian dalam sistem sosialnya. Bila individu murid itu tidak mau menjelaskan perannya sebagai murid dengan baik maka ia akan menghadapi konflik dalam relasi sosialnya dan juga dengan lembaga-lembaga sosial (sekolah).²

Menurut James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam bukunya peranan adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.³

¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 213

² Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 125

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 213

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

Menurut Soerjono Soekanto, ada tiga hal ruang lingkup peranan, sebagai berikut yaitu:⁴

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar.

Konsep tentang peran (role) menurut Komarudin mengungkapkan sebagai berikut:⁵

- a. Bagaian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 213

⁵ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.768

- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan perbankan syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Ada beberapa kendala pengembangan perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
- b. Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.
- c. Sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
- d. Jaringan kantor bank syariah masih terbatas.
- e. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.
- f. Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat dan sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar.

Peranan bank syariah dalam perekonomian masih relatif kecil karena adanya beberapa kendala. Oleh karena itu, semua pihak perlu senantiasa mendukung terhadap perkembangan bank syariah.

⁶ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta: PT Glora Askara Pratama, 2010), h. 7-8

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. Pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umumnya dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun beberapa definisi bank syariah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁷

Menurut Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.⁸

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.1

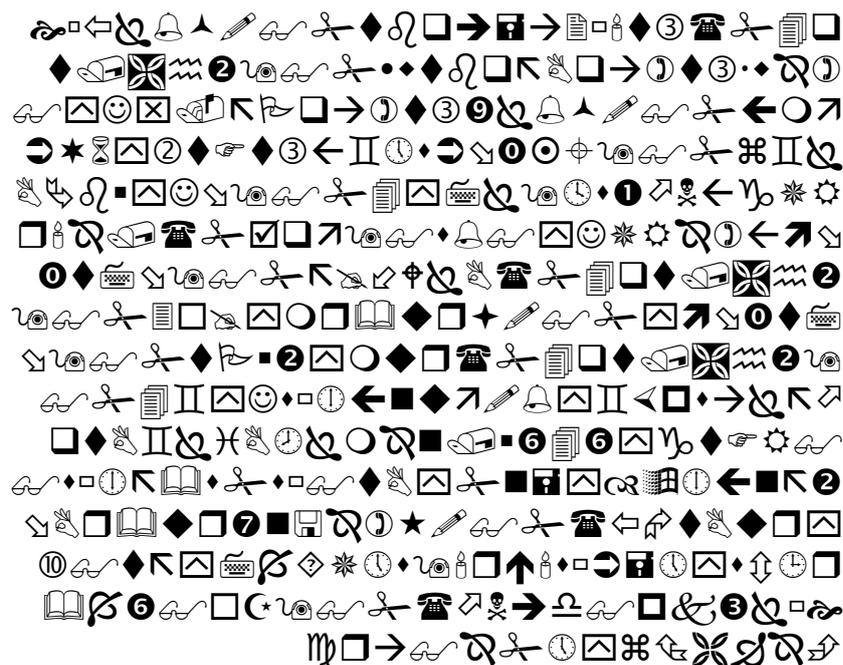
⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26

merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

2. Landasan Hukum Bank Syariah

a. Landasan Hukum Islam

QS. Al-Baqarah: 275



Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran(tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”.⁹

⁹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h.47

Sistem perbankan syariah mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1992, dengan digulirkannya UU Nomor 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan oprasional bisnis dengan sistem bagi hasil. Pada tahun sama, lahir bank syariah pertama di indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1998 lahir pula UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu: keadilan, kesederajatan dan ketenteraman.¹⁰

Undang-undang perbankan syariah dalam pasal 3 menyebutkan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹¹

Sedangkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa:¹²

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utamadalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

¹⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Draha Ilmu, 2005), h.78-80

¹¹ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), h.31

¹² Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*, (Bandung: PT Aditama, 2009), h.4

- a. PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- b. PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. BI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹³

3. Karakteristik Bank Syariah

Adapun karakteristik dari bank syariah yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Berdasarkan prinsip syariah.
- b. Uang sebagai alat tukar bukan *komoditi* yg diperdagangkan.
- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil.
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.
- e. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- f. Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan *universal*.
- g. Tidak membedakan secara tegas sector moneter dan sector riil (dapat melakukan transaksi 2 sektor riil).
- h. Menghindari *maisir*, *gharar*, dan *riba*.
 - 1) *Maisir* yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Contoh, penjualan/tukar-menukar gandum yang sudah kering dengan gandum

¹³ <http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html>, diakses: 22 September 2019

¹⁴ Mia Lesm Wardia, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 91

yang masih di pohonnya dengan maksud mendapatkan sesuatu dengan untung-untungan tau mengadu nasib.

- 2) *Gharar* yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. Contoh, jual beli ternak yang masih dalam kandungan, jual beli buah yang masih belum panen.
- 3) Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*). Contoh, apabila memiliki uang 10 juta, lebih memilih di simpan di bank dengan mendapatkan bunga setiap bulannya daripada di investasikan untuk membuat usaha.

4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:¹⁵

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

¹⁵ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), h.14

- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun fungsi bank syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa:¹⁶

- a. Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- d. Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank konvensional).

5. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di

¹⁶ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 23-24

lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

Menurut Heri Sudarsono berdirinya bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:¹⁷

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/pedagang lain yang mengandung unsur *Gharar*(tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan merata pendapat melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam islam memiliki implikasi sebagai , keadilan sosial dan keadilan ekonomi.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

¹⁷ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 26

- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitasi ekonomi dan moneter dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari kendala-kendala ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan dan menyelamatkan umat islam dari ketergantungan terhadap bank non syariah.

6. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti NPWP, Proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*Interest*).¹⁸

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, dimana secara

¹⁸ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 231

garis besar produk adalah mudharabah (*trust financing*), dan musyarakah (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasidiimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual-beli).

Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besarkecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang menandatangani uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.¹⁹

C. Usaha Kecil

1. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama. M. Tohar mendefinisikan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 29

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang.²⁰

Menurut Departemen Keuangan, usaha kecil adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia yang memiliki asset penjualan paling banyak Rp 1 Milyar/tahun.

Beberapa pakar manajemen yang menulis tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki. Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang apa usaha tersebut dijalani. Sebagai contoh ukuran indikator untuk usaha yang bergerak di bidang pabrikasi, tentu tidak sama dengan indikator yang digunakan untuk bidang usaha pedagang besar.²¹

Menurut Siropolis dalam bukunya yang berjudul *small business management* yang dikutip oleh Mulyadi Nitisusastro:

Bahwa yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri, seperti warung makan atau toko kecil disekitar perumahan.²²

²⁰ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 1

²¹ Dita Porniarti, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu), 2007

²² Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.37.

Adapun menurut Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

2. Landasan Hukum

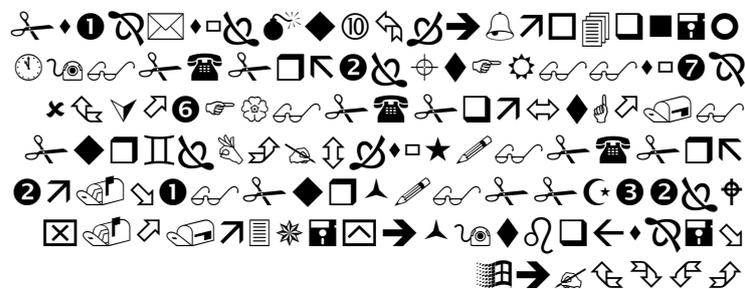
Landasan hukum tentang usaha kecil dan menengah (UKM) tercantum dalam undang-undang Nomor.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Untuk memperkuat permodalan, dikeluarkan peraturan menteri Negara Koperasi

dan UKM RI Nomor 10/PER/M.KUKM/VI/2006 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro, Pola Syariah.²³

Ada beberapa perintah ajaran agama Islam agar umatnya melakukan usaha bisnis yaitu:

a. Berbisnis bagian dari kehidupan

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang menyatakan:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Menurut Fauzan diatas memperlihatkan bagaimana kewirausahaan melakukan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam”.²⁴

b. Berbisnis mencari ridha Allah, bukan untung

Kegiatan bisnis bagi umat Islam ditujukan tidaklah untuk mencari untung yang besar semata sebab bila pelaku bisnis hanya mengutamakan untung yang besar, maka yang bersangkutan akan terjebak pada mengejar laba baik halal maupun haram atau tidak sah. Berbisnis dalam Islam tidaklah mengutamakan untung besar, tetapi berusaha untuk menyenangkan pelanggan dalam membeli produk kita.

²³ Euis Amelia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.48

²⁴ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h

Oleh karena itu seorang muslim dalam berbisnis harus ikhlas, dan memberi kesan baik kepada pembeli.

c. Berbisnis sama dengan manifestas kerja keras

Suatu hasil usaha yang diperoleh dengan cara bekerja keras membanting tulang, mandi keringat merupakan rezeki yang halal dalam ajaran Islam. Suatu kegiatan bisnis merupakan suatu kerja keras, karena ia didahului oleh kepercayaan pada diri sendiri, membuat prestasi dengan sepenuh hati, keberanian menerima resiko, serta memasang niat untuk hanya mencari ridha Allah semata. Dalam kerja keras ini tersembunyi adanya kepuasan bathin, yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Agama Islam tidak hanya menekankan kerja keras untuk dunia semata, atau untuk akhirat saja, tetapi untuk kedua-duanya. Artinya dalam mencari kehidupan dunia jangan sampai melupakan bekal untuk akhirat.²⁵

Adapun begitu juga contoh dari usaha kecil itu sendiri antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.
- b. Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

²⁵ Irfadillah, *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

²⁶[www.http//usaha kecil dan menengah/co.id](http://usaha.kecil.dan.menengah.co.id), 22 September 2019

- c. Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.
- d. Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- e. Koperasi bersekala kecil.

3. Kriteria Usaha Kecil

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia kepada semua bank umum di Indonesia No. 3/9/Bkr, tgl. 17 Mei 2001, Usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁷

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Contoh usaha kecil antara lain:²⁸

- 1. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja

²⁷ Zulkarnain, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya, 2006), h. 125

²⁸ Undang-undang No. 9 Tahun 1995.

2. Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya
3. Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayudan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan
4. Peternakan ayam, itik dan perikanan
5. Operasi bersekalakecil

Menurut Titik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, jika dilihat dari cirri-cirinya kriteria umum, usaha kecil dan usaha menengah pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Struktur organisasi yang sangat sederhana
- b. Tanpa staf yang berlebihan
- c. Bagian kerja yang kendur
- d. Memiliki hirarki manajerial yang pendek
- e. Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan.
- f. Kurang membedakan antara pribadi dengan perusahaan.

4. Jenis-jenis Usaha Kecil

Saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:³⁰

²⁹ Partomo dan Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.

³⁰ Irfadillah, *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

a. Usaha Perdagangan

Keagenan seperti agen koran atau majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Ekspor atau impor seperti produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan yaitu ternak ayam petelur, susu sapi. Serta perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolamikan, dan lain-lain.

c. Usaha Industri

Industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi, dan lain-lain.

d. Usaha Jasa

Jasa konsultan yaitu perbengkelan, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.

Adapun masalah-masalah yang biasanya dialami oleh Usaha kecil adalah dalam bidang permodalan, pemasaran, produksi atau teknologi, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah sebagai berikut :³¹

³¹Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 4

a) Permodalan

1. Modal kecil, sulit untuk memenuhi pesanan.
2. Sulit mendapatkan kredit dari bank. Sejak krisis moneter tahun 1998, bank-bank di Indonesia sangat hati-hati memberikan kredit.
3. Kurang mampu mengadakan perencanaan, pencatatan dan pelaporan, serta tidak dapat membuat neraca/laporan rugi laba.
4. Tercampurnya antara keuangan perusahaan dengan keluarga.

b) Pemasaran

1. Kurang dapat melihat peluang pasar/salera pesanan.
2. Akses terhadap informasi pasar kurang.
3. Terbatasnya tempat pemasaran.
4. Kemampuan negoisasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak.
5. Kurang kerjasama dengan perusahaan besar, sesama UKM, pihak luar negeri terutama dalam hal promosi.
6. Kurang mampu merancang strategi bisnis.

c) Produksi/Teknologi

1. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memproduksi barang yang berkualitas, efisien dan diserahkan tepat waktu.
2. Tidak ada transfer teknologi dari usaha besar.
3. Tidak melakukan riset dan pengembangan.
4. Tidak mengerti pentingnya kerjasama dengan pihak supplier.
5. Tidak adanya proses perbaikan yang berkesinambungan.

d) Sumber Daya Manusia

1. Pendidikan rendah.
2. Rendahnya jiwa wirausaha.
3. Keahlian terbatas.
4. Rendahnya produktifitas pekerja.
5. Tidak ada pembagian kerja.³²

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut:

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	- orang	5-19 orang	20-99 orang	>100

Table 2.1
Kriteria Jenis Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

³² Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h.4

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama

Pasar Panorama (Lingkar Timur) Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun roling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Penduduk asli yang berada di Kelurahan Panorama berasal dari daerah Lembak atau disebut Suu Lembak, Kelurahan Panorama terletak dalam wilayah kecamatan Gading Cempaka tapi baru-baru ini Kecamatan telah dimekarkan menjadi Kecamatan Singaran Patih. Kelurahan Panorama berdiri pada tahun 1981 dengan luas 3,2 Ha.¹

Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 3,2 hektar dengan 1662 bagian yang terdiri dari kios dan los/ auning. Pasar Panorama dahulu merupakan pasar harian atau pasar mingguan kemudian berkembang menjadi terminal panorama. Seiring dengan berjalannya waktu maka pemerintah Kota Bengkulu merubah lokasi pasar terminal panorama menjadi Pasar Panorama Kota Bengkulu.²

Pada awalnya para pedagang Pasar Panorama menolak atas rencana pemerintah Kota Bengkulu tersebut karena secara otomatis mereka kehilangan lahan untuk berjualan. Para pedangan sementara direlokasi ketempat lain yaitu, ke Pasar Pagar Dewa dan Pasar Minggu. Awalnya mereka menolak pindah dari Pasar Panorama, mereka menilai bahwa pemindahan lokasi berjualan ketempat lain akan merugikan mereka karena

¹Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

² Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

tidak strategis sepi pembeli, selain itu apabila pembangunan pasar yang baru telah selesai dibangun, mereka bisa menempati lokasi Pasar Panorama tersebut dengan harga yang cukup tinggi. Inilah beberapa hal yang membuat mereka menolak pindah dari Pasar Panorama.³

Pembanguna Pasar Panorama berawal dari ketidak beraturan kondisi Pasar Panorama yang makin hari makin semeraut. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah kota Bengkulu mengarahkan petugas Satpol PP serta melibatkan anggota Polisi dan TNI untuk menggusur serta membongkar sebagian kios-kios, lapak-lapak, termasuk pedangang kaki lima.⁴

Penggusuran tersebut mendapatkan perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak pembongkaran tempat mereka berjualan dengan memblokade jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak membuahkan hasil karena kegigihan para petugas yang kemudian berhasil masuk kedalam lokasi pasar. Selanjutnya aksi pembongkaran dan penggusuran pun dimulai para pedangang hanya bisa pasrah melihat aksi petugas tersebut.⁵

Setelah pembongkaran dan penggusuran Pasar Panorama oleh petugas maka rencana pembangunan Pasar Panoramapun dapat segera dimulai. Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi pasar percontohan, setelah mendapatkan restu dari Menteri Perdagangan Mari Eka Pengestu akhir Mei 2011. Membutuhkan waktu 2 tahun, pembangunan tahap pertama dibangun

³ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁴ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁵ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

akhir Mei 2011, dan pembangunan berikutnya kembali dianggarkan tahun 2012.⁶

B. Letak Geografis Pasar Panorama

Kelurahan Panorama merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu, dengan topografi dataran dari persawahan. Kelurahan Panorama yang terletak dalam Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu memiliki batas-batas wilayah pemisah dari Kelurahan-kelurahan tetangganya. Batas wilayah dari Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu seperti yang terlihat dibawah ini:

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tebeng atau Kebun Tebeng
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Timur
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Padang Nangka dan Dusun Besar.
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Kecil.⁷

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan angkutan kota dari lima trayek yaitu pertama, angkutan kota yang berwarna putih, kuning, biru, hijau dan merah. Kelima angkutan kota tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Panorama kota Bengkulu.⁸

⁶Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁷Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁸ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

Pasar Panorama buka 24 jam jadi hampir waktu penuh di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli. Jika pembeli ingin membeli sayur atau ikan murah bisa datang jam 03.00 pagi karena pembeli akan langsung bertemu dengan penjual utama sehingga harganya jauh lebih murah, atau bisa datang sore hari menjelang magrib, penjual akan jual obral karena ada sebagian ingin pulang atau dagangannya harus habis hari itu juga.⁹

C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama

Pedagang yang berdagang di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli dengan suasana tenang dan damai. Selain orang asli Bengkulu yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah diantaranya suku Jawa, suku Lintang suku Serawai dan suku Minang, tetapi mayoritas pedagang yang ada di Pasar Panorama tersebut kebanyakan berasal dari suku Minang.¹⁰

Dari segi kebersihan lingkungannya, Pasar Panorama saat ini mulai bersih dikarenakan sudah ada pihak kebersihan yang setiap sore setelah para pedagang menutup tokonya, pihak kebersihan mulai membersihkan daerah sekitar toko para pedagang muslim. Dengan menyapu, membersihkan selokan, dan mengambil sampah yang berserakan. Saat ini Pasar Panorama sudah semakin tertata rapi dalam pengelompokan pedagang berdasarkan barang dagangannya sehingga memudahkan para pembeli mendapatkan barang-barang yang ingin di belinya. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada pedagang yang berdagang tidak pada tempat

⁹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

¹⁰ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

pengelompokannya seperti di pasar sayur ada yang berdagang pakaian, sandal dan sebagainya.¹¹

Kemudian jumlah pedagang secara keseluruhan yang ada di Pasar Panorama kota Bengkulu kian meningkat diperkirakan mencapai lebih kurang 1662 orang pedagang. Jumlah pedagang tidak selalu tepat, ada kalanya banyak dan adakalanya sedikit, apa lagi ditambah hari libur seperti sabtu dan minggu pedagang yang memenuhi badan jalan lebih banyak dibandingkan hari biasanya. Pedagang yang ada dipasar panorama kota Bengkulu pada umumnya adalah pedagang eceran dan pedagang grosiran, mereka menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Para pedagang yang ada di Pasar Panorama sangat beragam baik jenis kelamin, asal dan juga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya.¹²

1. Jenis Kelamin

Berdagang bukan hanya dilakukan oleh kaum adam selaku penanggung jawab perekonomian keluarga, melainkan kaum hawa juga banyak yang melakukan pekerjaan ini dengan tujuan menunjang pendapatan keluarga. Para pedagang mayoritas atau lebih banyak perempuan bahkan mencapai.

2. Asal

Para pedagang di Pasar Panorama ini berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari daerah lain seperti Padang, Palembang, Jawa dan juga yang berasal dari keturunan Cina yang sudah menjadi

¹¹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

¹² Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

Warga Negara Indonesia, mereka ada yang sudah menetap tinggal di Bengkulu dan ada pula yang sengaja datang ke Bengkulu untuk merantau mengadu nasib dengan berjualan.

Sedangkan yang berasal dari daerah Bengkulu sendiri yaitu dari berbagai penjuru kota Bengkulu missalnya dari Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Curup, dan kabupaten lainnya. Mereka membawa produksi masing-masing daerah misalnya seperti Curup banyak menghasilkan sayur maka mereka menjuals ayur, begitu pula dengan pedagang dari selatan mereka banyak menjual gula hasil dari produksi daerahnya.

3. Pendidikan

Pendidikan para pedagang di Pasar Panorama kota Bengkulu sangat bervariasi ada yang lulusan SMP, SMA/SMK, dan ada juga orang yang lulusan Diploma maupun Perguruan Tinggi. Para pedagang di Pasar Panorama mayoritas Pendidikan SMA/SMK.

Sedangkan mengenai Pendidikan agama, rata-rata pedagang mayoritas muslim dan ada juga yang beragama non muslim. Para pedagang muslim di Pasar Panorama kota Bengkulu rata-rata sudah lumayan Pendidikan agamanya terbukti ketika waktu shalat masuk dan azan berkumandang masih ada pedagang yang menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dan ada yang menunda shalatnya ketika masih ada konsumen.

4. Kondisi Konsumen

Para pembeli atau konsumen yang datang ke pasar panorama ini datang dari berbagai penjuru kota Bengkulu dan semua lapisan masyarakat, dikarenakan lokasi pasar ini tidak jauh dari keramaian wisata kota Bengkulu.

5. Kondisi Barang Dagangan

Barang-barang yang diperjual belikan di Pasar Panorama ini terdiri dari barang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer seperti pangan, sandang dan papan, sedangkan barang-barang kebutuhan sekunder seperti barang elektronik meliputi televisi, video CD, kamera dan lainnya. Berkenaan dengan jenis-jenis barang dagangan disediakan di Pasar Panorama ini. Dapat dilihat dari Table di bawah ini: ¹³

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah(orang)
1	Ikan	85
2	Telur Ayam	100
3	Sembako	75
4	Pakaian/sepatu	90
5	Elektronik	45
6	Kosmetik	15
7	Makanan/minuman	20
8	Buah-buahan	20

¹³ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

9	Sayuran	75
10	Beras	30
11	Kelontong/pecah bela	15
12	Emas dan sejenisnya	25
13	Daging	20

Sumber:

Table 3.1

Jenis-Jenis Barang Dagangan di Pasar Panorama Bengkulu Tahun 2019

D. Bangunan Pasar Panorama

Pasar panorama merupakan salah satu yang terdapat di kota Bengkulu, seiring dengan perkembangan kota Bengkulu dan penambahan penduduk. Pasar Panorama sudah ada perubahan jika dibandingkan dengan tahun 84 dulu. Sekarang Pasar Panorama ini lebih kurang 3,2 ha dan jumlah kios sebanyak 536 petak, dengan ukuran kios permanen 3x4 m, dengan uang retribusinya perbulan Rp. 108.000 dan kois permanen 2x3 m dengan retribusi sebesar Rp. 81.000 perbulan. Untuk dapat menempatkan kios pihak pasar juga mempunyai syarat yaitu pedagang mempunyai kios yang lama untuk mendapat kios yang baru dan dengan administrasi yang sudah ditentukan oleh pihak pasar. Kemudian disamping kios, Pasar Panorama ini juga menyediakan los/auning (tidak menggunakan pintu roling) yang berjumlah 1135 auning yang retribusinya perbulan Rp. 19.000. disamping itu jumlah

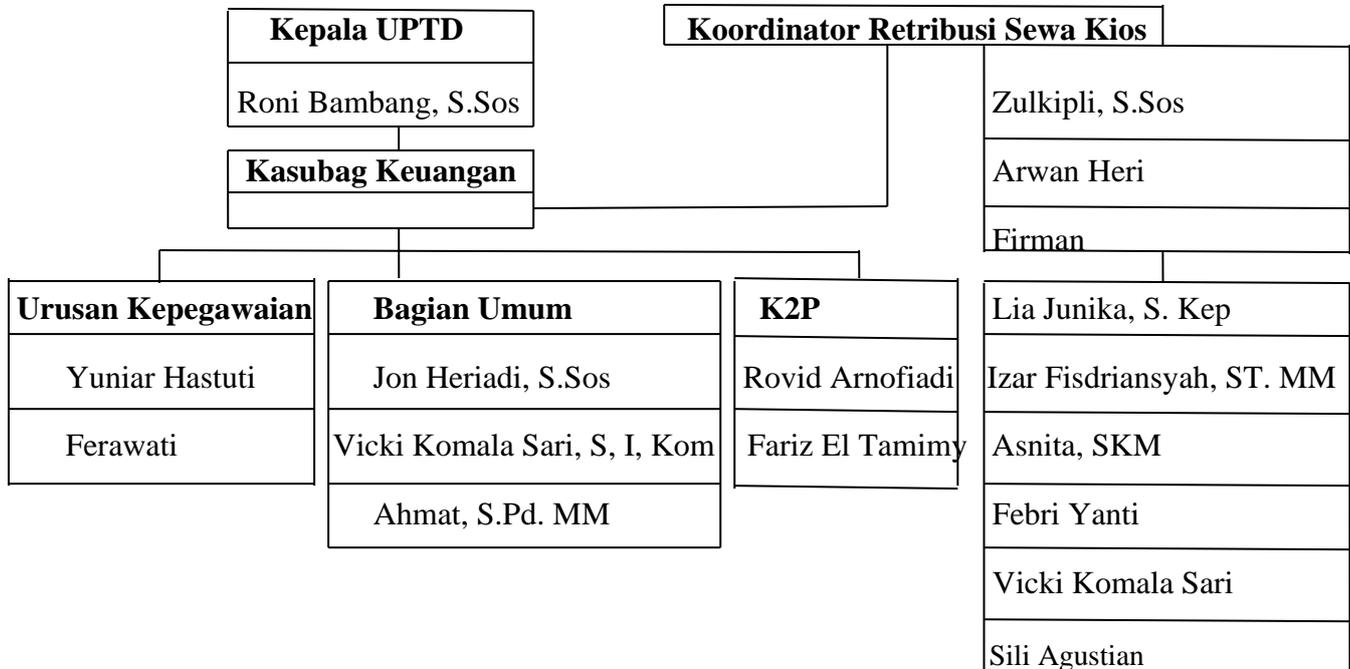
pedagang kaki lima sebanyak sekitar 500 orang dan mereka juga harus membayar Rp. 1.500 perharinya.¹⁴

Pada saat ini Pasar Panorama sudah terlihat tertata rapi dan pengunjung dengan mudah dalam mencari barang apa yang diinginkan. Pada saat ini Pasar Panorama sudah tertata dan pihak khusus yang menanganinya yaitu unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD). Namun walaupun sedikit masih ada juga pedagang yang tidak taat pada aturan yang berlaku, sebagian mereka lebih suka berdagang dipinggir jalan. Hal ini tentu saja mengganggu ketertiban lalu lintas karena dengan sendirinya jalan jadi menyempit dan sampah pun bertebaran dimana-mana, limbah pasar atau kotoran akibat dari pembusukan sampah dan sayuran sering mengganggu masyarakat karena baunya yang tidak sedap. Pada saat sekarang pasar panorama sudah tertata dan ada pihak khusus yang menanganinya yaitu Kepala Unit Urusan Pasar yang berada di bawah naungan dinas pasar.¹⁵

¹⁴ Jon Heriadi, *Staf Operator*, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

¹⁵ Jon Heriadi, *Staf Operator*, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

E. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu ¹⁶



Gambar 3.2

Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu

¹⁶ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Referensi tentang peranan bank syariah dilihat dari penelitian sebelumnya yang sudah meneliti tentang peranan lembaga keuangan syariah antara lain Bank syariah BRI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain: ¹ konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Sedangkan Bank syariah BNI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain: ² dengan adanya Bank BNI Syariah dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Namun seharusnya peran Bank BNI Syariah tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan Bank Konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank BNI Syariah dengan berlandaskan prinsip syariah.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh pedagang terhadap peran bank syariah di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu, terdiri dari 2 bank

¹ Dita Porniarti, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Keci l dan Menengah Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu), 2017

² Helta Oktasari, *Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), 2019

syariah yaitu bank BRI Syariah dan BNI Syariah, dapat dijelaskan bahwa bank syariah sendiri telah melakukan semua peranan penting sesuai dengan ketentuan-katentuan yang ada didalam prosedur dari bank syariah tersebut tetapi penulis turun kelapangan langsung untuk melakukan wawancara oleh pedagang terhadap peran yang dilakukan bank syariah.

Adapun penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan pemasalahan yang dirumuskan mengenai Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Pamorama Bengkulu Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* dan sistem wawancara terbuka langsung kepada Pedagang di Pasar Panorama Bengkulu mengenai bagaimana peranan dan seberapa besar peranan bank syariah dalam meningkatkan uasaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.

Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 27 Orang informan berdasarkan teknik *Purposive sampling*. Maka penulis telah melakukan wawancara dengan 27 Informan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait. Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian:

Menurut ibu Welfita berdasarkan wawancara terhadap pedagang pecah bela di Pasar Panorama pada tanggal 10 Desember 2019 Ibu Welfita mengatakan:

...Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu tidak dilaksanakan oleh pihak bank syariah.³

Pernyataan hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Sugiarti, ibu Mila, dan ibu Eka yang menyatakan bahwa: “peranan yang dilakukan oleh bank syariah hanya sebatas peminjaman modal (pembiayaan) saja dan mengenai peranan yang lainnya misalnya dalam bimbingan usaha tidak ada sama sekali adanya”.⁴

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peranan yang seharusnya dilakukan bank syariah tidak sama sekali diterapkan pada nasabah.

Bapak Doni berdasarkan wawancara terhadap bapak Doni pedagang sembako di Pasar Panorama pada tanggal 14 Desember 2019 dia mengatakan:

...Tidak ada sama sekali peranan yang telah dikatakan pihak bank syariah itu, padahal saya butuh sekali konsultasi mengenai usaha yang saya jalankan. Karena usaha saya tidak ada kemajuan ataupun perubahan sama sekali. Padahal saya sudah lama menjadi nasabah bank syariah.⁵

Menurut ibu Lindawati dalam ungkapannya bahwa: “padahal saya sudah lama menjadi nasabah bank syariah tetapi perana yang diberikan oleh bank syariah tidak ada, padahal saya membutuhkan solusi mengenai usaha

³ Welfita, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

⁴ Sugiarti, Mila, dan Eka, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 12, 12, 15 Desember 2019

⁵ Doni, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 14 Desember 2019

yang saya jalani karena tidak berkembang”.⁶ Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ismail.

Hasil wawancara yang mengatakan bahwa peranan yang dilakukan bank syariah itu tidak ada, yang diterapkan oleh bank syariah hanya sebatas pembiayaan saja.

Sedangkan menurut ibu Dwi berdasarkan wawancara pada ibu Dwi pedagang makanan khas Bengkulu pada tanggal 15 Desember dia mengatakan:

...Yang saya rasakan ada peranan yang telah dilakukan oleh pihak bank syariah dalam meningkatkan usaha yang saya jalani, usaha makanan khas Bengkulu, dari awal saya mengajukan persyaratan menjadi nasabah bank syariah, dari pihak bank syariah sendiri langsung survey kelokasi usaha saya dan disaat pembiayaan atau uang sudah saya terima dari pihak bank syariah, bank syariah memberikan konsultasi dan bimbingan pada usaha yang saya tekuni. Hingga sekarang usaha yang saya jalani sudah meningkat karena saya sendiri sudah menjadi nasabah bank syariah sejak tahun 2012. Dan ada satu kali dari beberapa bulan dari pihak bank syariah nya mengontrol atau melihat perkembangan usaha saya.⁷ Hal yang seupa juga diungkapkan oleh ibu Sarbiah dan bapak Joko.

Hasil wawancara dengan ibu Welfita dan bapak Doni pada hari yang berbeda memiliki pendapat yang bertolak belakang, ibu Dwi mengatakan bahwa bank syariah sudah berperan penting terhadap meningkatnya usaha makanan khas Bengkulu miliknya.

Ungkapan dari bapak Sudarto berdasarkan wawancara pada bapak Sudarto pedagang kopi bubuk di Pasar Panorama pada tanggal 12 Desember 2019 dia mengatakan:

⁶ Lindawati, Pedagang di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 15 Desember 2019

⁷ Dwi, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019

...Kami sudah lama menjadi nasabah bank syariah, yaitu sejak tahun 2014 sampai sekarang. Alhamdulillah karena telah dibantu bank syariah sampai sekarang usaha saya ada perubahan dan ada peningkatan penghasilan dari tahun ketahun, semua peranan bank syariah itu memang ada, sudah dilakukan oleh pihak bank syariah.⁸

Menurut ungapan ibu Elia mengungkapkan bahwa: “semenjak saya melakukan pembiayaan pada bank syariah, usaha saya telah mengalami peningkatan”.⁹

Adapun pernyataan dari ibu Wenda bahwa: “usaha saya sudah berkembang dan meningkat terus-menerus karena peran dari bank syariah intinya saling tranparan”.¹⁰

Dari pendapat- pendapat diatas menyatakan bahwa bank syariah sudah berperan dalam meningkatkan usaha dalam masing-masing pedagang.

Menurut ibu Sulastri wawancara dengan ibu Sulastri pedagang baju di Pasar Panorama pada tanggal 15 Desember 2019 dia mengatakan:

...Walaupun saya baru jadi nasabah bank syariah tapi saya merasakan ada kemajuan dari usaha baju saya. Bimbingan usaha melalui seminar-seminar dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dilakukan oleh bank syariah sudah saya ikuti, jadi menurut saya bank syariah sudah ikut berperan penting dalam usaha saya.¹¹

Menurut ibu Mal dalam pernyataannya yang serupa bahwa: “dikatakan saya belum lama menjadi nasabah bank syariah baru beberapa tahun tetapi saya merasa usaha saya mengalami maju dan meningkat. Peran dari bank syariah memang ada, sudah dilakukan bank syariah dan juga adanya bimbingan usaha melalui seminar-seminar dengan usaha-usaha sejenis yang

⁸ Sudarto, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 12 Desember 2019

⁹ Elia, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 17 Desember 2019

¹⁰ Wenda, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 12 Desember 2019

¹¹ Sulastri, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019

telah berkembang”.¹² Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Atik dan bapak Jufron.

Adapun pernyataan bapak Marlan, seseorang pedagang telur di Pasar Panorama wawancara pada tanggal 16 Desember 2019, ia mengatakan:

...Sudah lama saya menjadi nasabah bank syariah, jika saya ditanya apakah bank syariah sudah berperan penting atau belum dalam peningkatan usaha telur saya, saya bingung jawabnya karena tahun pertama atau awal-awal saya menjadi nasabah tidak ada peranan dari bank syariah. Tapi berjalan 2 tahun saya menjadi nasabah bank syariah Alhamdulillah banyak sekali peranan yang dilakukan bank syariah dalam peningkatan usaha telur saya. Jadi dapat saya simpulkan bahwa bank syariah sudah berperan penting.¹³

Ungkapan yang di sampaikan oleh bapak Aldo bahwa: “pasti didalam suatu usaha adanya peningkatan dan kerugian yang dialami, itu hal biasa tetapi dengan berjalannya waktu usaha yang saya jalani mengalami kestabilan dan jadi menurut saya bank syariah sudah berperan penting dalam usaha saya”.¹⁴ hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Aldo, bapak Habib, bapak Yudha, ibu Marni, ibu Penti, dan ibu Maijidah.

Menurut ibu Desi dan bapak wawan dalam wawancara pada tanggal 17 Desember 2019, dia mengatakan:

...Bank syariah sudah berperan penting dalam usaha saya, karena saya banyak dapat masukan dari teman-teman yang usahanya sama dengan saya, salah satu peran bank syariah kan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang jadi banyak sekali masukan yang saya terima, semenjak mengikuti studi banding tersebut.¹⁵

¹² Mal, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

¹³ Marlan, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 16 Desember 2019

¹⁴ Aldo, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 11 Desember 2019

¹⁵ Desi dan Wawan, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 17 dan 18 Desember 2019

Berdasarkan wawancara pada beberapa nasabah bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah, dapat penulis simpulkan bahwa bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah sudah berperan penting bagi pedagang terutama pedagang kecil, karena banyak yang mengatakan semua peranan yang ada di bank BRI Syariah dan bank BNI syariah itu seperti memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang sudah terbukti.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap nasabah bank syariah dapat dijelaskan bahwa bank syariah mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini diperkuat oleh jawaban responden terhadap pembiayaan pedagang usaha kecil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Berperan	20
2	Tidak berperan	7
	Jumlah	27

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Keterangan Nasabah Tentang Peranan Perbankan Syariah
Dalam Meningkatkan Usaha Kecil

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan nasabah mengenai peranan bank syariah yaitu bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah dalam meningkatkan Usaha Kecil sudah berperan penting karena bisa dilihat pada

tabel di atas yang menyatakan “Berperan” sebanyak 20 nasabah, dan yang menyatakan “Tidak Berperan” sebanyak 7 nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di lingkungan Panorama sudah berperan dalam meningkatkan usaha. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka secara garis besar usaha nasabah yang awalnya biasa-biasa saja bisa menjadi meningkat. Sehingga sudah terlihat bahwa bank syariah berperan penting dalam meningkatkan usaha kecil.

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Karena Prosesnya Cepat	15
2	Karena Pelayanannya Bagus	12
	Jumlah	27

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Keterangan Nasabah Tentang Alasan Memilih
Pembiayaan Bank Syariah di Lingkungan Panorama

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah yaitu bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah yang menyatakan “Karna Prosesnya Cepat” sebanyak 15 orang, dan yang menyatakan “Pelayanannya Bagus” sebanyak 12 orang. Dengan Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian pembiayaan di Bank Syariah lingkungan Panorama prosesnya cepat. Dari hasil wawancara terhadap salah seorang nasabah yang bernama ibu dwi, diperoleh informasi bahwa alasan dia

memilih pengajuan pembiayaan di Bank Syariah karena prosesnya cepat dan tidak sulit.¹⁶

Apabila syarat-syarat dalam pengajuan usaha udah lengkap dan jelas, maka pihak bank akan mengeluarkan pembiayaan secepat mungkin. Karena syarat-syarat itu adalah hal yang utama diperhatikan bank sebelum Bank Syariah mencairkan dananya.

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Penambahan Modal	8
2	Pengembangan Usaha	16
3	Kebutuhan Hidup Sehari-Hari	3
	Jumlah	27

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel 4.3

Keterangan Nasabah Tentang Penggunaan Pembiayaan yang Diberikan Bank Syariah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan dari Bank Syariah adalah untuk penambahan modal sebanyak 8 orang, untuk pengembangan usaha sebanyak 16 orang dan kebutuhan sebanyak 3 orang. Oleh karena itu dapat disimpulkan penulis bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah, bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah digunakan untuk pengembangan usahanya. Dan hasil wawancara dengan salah seorang nasabah bahwa pembiayaan yang dia peroleh digunakan untuk pengembangan usaha, contohnya usaha sembako, setelah mendapatkan

¹⁶ Dwi, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019

pinjaman dari Bank Syariah sekarang ia memiliki lebih banyak berbagai macam-macam bahan sembako, karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka Bank Syariah dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha nasabah semakin meningkat dan berkembang.

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Keuntungan	20
2	Tidak ada keuntungan	7
	Jumlah	27

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel 4.4

Keterangan Nasabah Tentang Keuntungan
Setelah Mendapatkan Pembiayaan Dari Bank Syariah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usaha nasabah yang mendapatkan keuntungan setelah menerima pembiayaan dari Bank Syariah dilingkungan Panorama sebanyak 20 orang dan yang tidak ada keuntungan setelah menerima pembiayaan sebanyak 7 orang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah, bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah mendapatkan keuntungan lebih dari sebelumnya. Karena adanya pembiayaan yang dilakukan pedagang terhadap Bank Syariah kepada usaha yang mereka lakukan.

Dengan demikian menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha yang tangguh dan mandiri. Dimana halnya seperti yang dikatakan bapak Marlan pedagang telur mengatakan:¹⁷ “Sudah lama menjadi nasabah Bank Syariah. Alhamdulillah karena telah dibantu Bank Syariah sampai sekarang usaha saya ada perubahan dan ada peningkatan penghasilan dari tahun ketahun. Yang awalnya telur-telur sedikit dan sekarang semakin banyak”. Oleh karena itu peran Bank Syariah dalam meningkatkan usaha sangat berperan penting bagi nasabah agar meningkatkan usahanya.

Disampaikan juga oleh nasabah lain yaitu ibu Dwi penjual makanan khas Bengkulu, usahanya juga mengalami peningkatan setelah peran yang dilakukan oleh Bank Syariah.¹⁸ Dan ibu Elia adalah pemilik usaha yang bergerak pada bidang sembako, ia juga mengatakan bahwa semenjak mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh bank syariah, usaha sembako mengalami peningkatan yang dari awalnya hanya dikit jenis-jenis barang dagangan dan sekarang ia memiliki lebih banyak berbagai macam-macam bahan sembako.¹⁹ Karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka Bank Syariah dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha nasabah semakin meningkat dan berkembang

¹⁷ Marlan, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 116 Desember 2019

¹⁸ Dwi, Pedagang di Pasar Panorama, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019

¹⁹ Elia, Pedagang Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2019

Penjelasan di atas merupakan tanggapan dari beberapa nasabah yang mengatakan bahwa usahanya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh Bank Syariah. Dari 27 responden yang mengatakan bahwa usahanya meningkat setelah peran yang telah diterapkan oleh Bank Syariah yaitu sebanyak 20 nasabah dan sisanya yaitu 7 nasabah yang mengatakan tidak meningkat. Nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini adalah karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidakjujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya dan hutang piutang

B. PEMBAHASAN

1. Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.

Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik

apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan peranannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank Syariah seperti BRI Syariah dan BNI Syariah secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freement adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai Usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinegris dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menegah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual

produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat di lihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh BRI Syariah. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah seperti BRI Syariah dan BNI Syariah yang ada dilingkungan Pasar Panorama sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena perubahan yang

terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Pasar Panorama Bengkulu. Namun seharusnya peran Bank BNI Syariah dan BRI Syariah Pasar Panorama Bengkulu tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah dengan berlandaskan prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan usaha kecil oleh bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu berperan penting untuk pedagang Pasar Panorama. Dengan adanya pemberian pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri dan sekarang dapat berdiri sendiri. Dari hasil penelitian bahwa peranan yang diberikan oleh bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah kepada nasabah untuk meningkatkan usaha kecil di Pasar Panorama Bengkulu sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian mereka agar berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

B. Saran

1. Sebagai penutup dalam penelitian ini maka diharapkan kepada para masyarakat khususnya umat Islam, bahwa bank syariah itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu berbagai pengusaha terutama usaha kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan

perekonomian masyarakat agar berkembang. Bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada bank konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan

2. Disarankan kepada BRI Syariah dan BNI Syariah dilingkungan Pasar Panorama Bengkulu agar terus memberikan pembiayaan dan selalu menerapkan peranan yang telah dilakukan pihak BRI Syariah dan BNI Syariah untuk usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Kwartono. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2007.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008*. Bandung: PT Aditama. 2009.
- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves. 2007.
- Amelia, Euis *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Hasan. Zubairi. *Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2009.
- Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Komarudin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama. 2010.
- Mudrajad, Koncoro. *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi. 2007.

Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia. 2006.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.

Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2009.

Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.

Partomo dan Rachman. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Wardia, Mia Lesm. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya. 2006..

Jurnal

Asaad, Muhammad. "Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian," *Jurnal Nasional*. Vo.XXV, No. 01. (Januari-Juni, 2011).

Maryati, Sri. "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatrera Barat," *Jurnal Of Economic and Economic Education*, volume.02, No.01

Saleem, Shahid. "Role of Islamic Banks in Economic Development," *International Journal*. (Desember, 2007).

Wanita, Nur. "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu," *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 03, No.02 (Desember, 2015).

Skripsi

Abdullah Bin Syech, Ragan. *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Irfadillah. *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*. (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2011.

Oktasari, Helta. *Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu). 2019.

Porniarti, Dita. *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdaya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu). 2017.

Internet

<http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html>, diakses: 22 September 2019

[www.http//usaha.kecil.dan.menengah/co.id](http://usaha.kecil.dan.menengah.co.id), 22 September 2019